

## Penguatan Kesiapan Kustodi General Sibolga Menuju Propinsi Kapusin Melalui Seminar Spiritualitas, Persaudaraan, Dan Kepemimpinan Pelayan

Laurentius Tinambunan<sup>1</sup>, Aldo Edmundus Seran Nahak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

E-mail: Tambunanlaurent@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim : 21 Juni 2024

Direvisi : 14 Agustus 2024

Diterima : 23 Agustus 2024

**Abstrak:** *Perubahan status Kustodi General Sibolga menuju Propinsi Kapusin merupakan proses kelembagaan yang menuntut kesiapan spiritual, persaudaraan, kepemimpinan, tata kelola, dan orientasi pastoral. Transisi tersebut tidak dapat dipahami hanya sebagai peningkatan administratif karena identitas Kapusin tetap harus berakar pada kharisma Santo Fransiskus, kesederhanaan, persaudaraan, pelayanan, dan kedekatan dengan kaum kecil. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat kesiapan anggota Kustodi General Sibolga melalui seminar persiapan menuju Propinsi Kapusin. Program menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, reflektif, teologis, filosofis, dan pastoral melalui pemaparan materi, dialog, refleksi bersama, analisis tantangan, perumusan komitmen, serta penyusunan rekomendasi. Evaluasi dirancang melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi, umpan balik, dan refleksi kelompok. Draf hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55,0 menjadi 88,0 pada aspek pemahaman transisi kelembagaan, spiritualitas Fransiskan, persaudaraan komunitas, kepemimpinan pelayan, dan komitmen bersama. Capaian kualitatif tampak pada berkembangnya kesamaan visi, kesadaran bahwa pertumbuhan kelembagaan harus melayani kharisma, serta komitmen memperkuat komunikasi dan tanggung jawab bersama. Program menunjukkan bahwa persiapan menuju propinsi menjadi lebih bermakna ketika tata kelola organisasi diintegrasikan dengan pembaruan spiritualitas dan kehidupan persaudaraan.*

### Kata Kunci:

*Kapusin; Kustodi General Sibolga; spiritualitas Fransiskan; persaudaraan; kepemimpinan pelayan*

### Pendahuluan

Ordo Saudara Dina Kapusin merupakan bagian dari keluarga besar Fransiskan yang menghayati panggilan Injili melalui hidup persaudaraan, kesederhanaan, doa, pelayanan, dan kedekatan dengan masyarakat. Identitas tersebut perlu terus diperbarui agar pertumbuhan karya dan organisasi tidak menggeser orientasi utama kepada Kristus, Gereja, dan kaum kecil.

Perubahan status dari kustodi menuju propinsi menunjukkan perkembangan anggota,

pembinaan, karya pastoral, kepemimpinan, dan tata kelola. Namun, perubahan kelembagaan tidak hanya menambah kewenangan, melainkan juga memperbesar tanggung jawab dalam menjaga kharisma, membina anggota, mengelola sumber daya, dan melayani Gereja secara berkelanjutan.

Dokumen *New Wine in New Wineskins* menegaskan bahwa kehidupan bakti perlu berani mengevaluasi struktur, pola kepemimpinan, serta metode pembinaan agar kharisma tetap hidup dan mampu menjawab kebutuhan zaman (Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, 2017). Prinsip ini relevan bagi Kustodi General Sibolga yang sedang mempersiapkan tahap kelembagaan baru. Perkembangan organisasi memerlukan kepemimpinan yang tidak berpusat pada kekuasaan, tetapi pada pelayanan, discernment, partisipasi, dan tanggung jawab bersama. Kehidupan religius bertumbuh apabila anggota memiliki ruang untuk didengarkan, dilibatkan, dan dibantu memahami arah komunitas.

Spiritualitas Fransiskan menempatkan persaudaraan sebagai bentuk dasar kehidupan. Persaudaraan tidak hanya berarti tinggal bersama, tetapi membangun relasi yang menghargai martabat, perbedaan, keterbukaan, dan saling melayani. Pesan Hari Perdamaian Dunia 2017 menegaskan nonkekerasan sebagai gaya relasi yang menolak dominasi dan membangun perdamaian (Francis, 2017a). Pendidikan komunitas religius juga memerlukan orientasi humanisme persaudaraan. *Educating to Fraternal Humanism* menekankan pendidikan yang membangun solidaritas, dialog, keterbukaan, dan tanggung jawab terhadap kebaikan bersama (Congregation for Catholic Education, 2017). Nilai tersebut penting dalam menyatukan visi anggota selama masa transisi.

Kaum muda dan anggota yang sedang menjalani tahap pembinaan perlu diperlakukan sebagai subjek yang didengarkan dan dilibatkan. Dokumen persiapan Sinode 2017 menekankan pendampingan, discernment, dan pemahaman terhadap perubahan budaya sebagai unsur penting pembinaan (Synod of Bishops, 2017). Kehidupan religius yang berkembang membutuhkan tata kelola sumber daya yang transparan dan berorientasi pada misi. *Economy at the Service of the Charism and Mission* menegaskan bahwa pengelolaan ekonomi harus melayani kharisma, keberlanjutan karya, solidaritas, dan tanggung jawab institusional (Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, 2018).

Pembaruan kelembagaan perlu berakar pada panggilan kekudusan. *Gaudete et Exsultate* menegaskan bahwa kekudusan diwujudkan melalui kesabaran, keberanian, discernment, pelayanan, dan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari (Francis, 2018a). Dengan demikian, kesiapan menjadi propinsi perlu terlihat dalam kualitas hidup anggota. Gereja juga menempatkan sinodalitas sebagai cara hidup dan misi. International Theological Commission (2018) menjelaskan bahwa sinodalitas mencakup berjalan bersama, partisipasi, tanggung jawab, dan discernment komunitas. Prinsip tersebut mendukung proses penyamaan visi dalam Kustodi.

Dokumen akhir Sinode 2018 menekankan bahwa pendampingan dan partisipasi membantu komunitas mengintegrasikan pengalaman, iman, dan keputusan (Synod of Bishops, 2018). Seminar persiapan menjadi ruang bagi anggota untuk mengolah harapan, kekhawatiran, dan tanggung jawab baru. Kepemimpinan religius memiliki orientasi misioner. Pesan Hari Minggu Misi Sedunia 2018 menegaskan bahwa setiap anggota Gereja dipanggil keluar untuk membawa Injil melalui kesaksian dan pelayanan konkret (Francis, 2018b). Pertumbuhan menjadi propinsi perlu memperkuat, bukan melemahkan, semangat misi.

Christus Vivit menekankan pentingnya komunitas yang memberi ruang bagi kreativitas, tanggung jawab, partisipasi, dan discernment (Francis, 2019). Walaupun ditujukan secara

khusus kepada kaum muda, prinsip tersebut relevan bagi pembinaan anggota dan pengembangan kepemimpinan. Dokumen Human Fraternity menegaskan dialog, saling pengertian, perdamaian, dan kerja sama sebagai dasar kehidupan bersama (Francis & Ahmad Al-Tayyeb, 2019). Nilai tersebut memperkuat orientasi pelayanan Kapusin dalam masyarakat yang majemuk. Proses Sinode 2021 menghubungkan komunio, partisipasi, dan misi dalam satu perjalanan bersama. Dokumen persiapan dan Vademecum mendorong komunitas mendengarkan, berkonsultasi, berdoa, dan melakukan discernment sebelum mengambil arah bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a, 2021b).

Paus Fransiskus menegaskan tiga tindakan penting dalam perjalanan sinodal, yaitu berjumpa, mendengarkan, dan melakukan discernment (Francis, 2021). Ketiganya menjadi dasar seminar yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi membangun partisipasi anggota.

Dokumen tahap kontinental Sinode mengajak Gereja memperluas ruang perjumpaan dan menerima keragaman pengalaman sebagai kekayaan komunio (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022). Berdasarkan kebutuhan mitra, kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman transisi kelembagaan, spiritualitas Fransiskan, persaudaraan, kepemimpinan pelayan, serta komitmen bersama menuju Propinsi Kapusin Sibolga.

## Metode

### 2.1 Sasaran dan Pendekatan

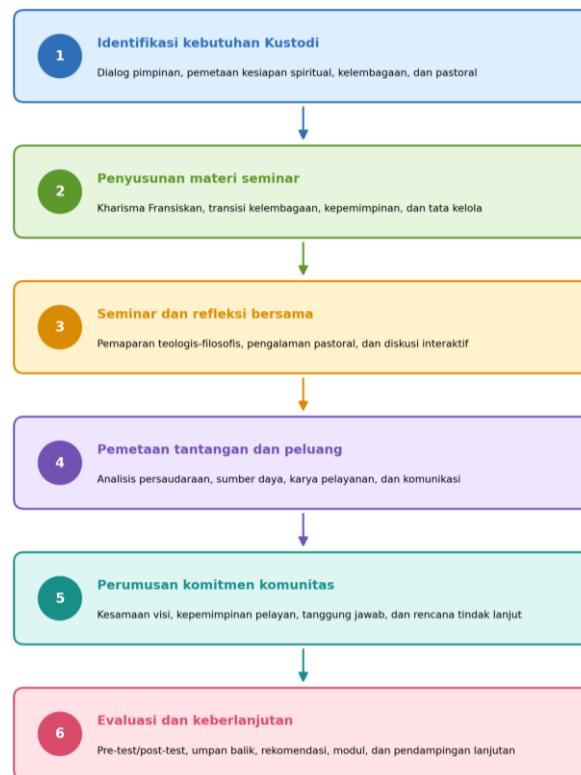
Kegiatan ditujukan kepada anggota Kustodi General Sibolga dengan dukungan pimpinan dan tim pembinaan. Program menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, reflektif, teologis, filosofis, dan pastoral. Peserta terlibat aktif dalam pemaparan, diskusi, refleksi, dan perumusan komitmen bersama. Metode utama kegiatan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

| No. | Metode                   | Uraian                                                                |
|-----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1   | Seminar tematik          | Pemaparan makna transisi kustodi menuju propinsi dan konsekuensinya.  |
| 2   | Pendalaman spiritualitas | Refleksi kharisma Fransiskan, persaudaraan, kesederhanaan, dan misi.  |
| 3   | Dialog interaktif        | Pertukaran pengalaman, pertanyaan, harapan, dan kekhawatiran peserta. |
| 4   | Analisis kelembagaan     | Pemetaan kepemimpinan, pembinaan, karya pastoral, dan sumber daya.    |
| 5   | Refleksi kelompok        | Pengolahan nilai spiritual dan tanggung jawab komunitas.              |
| 6   | Perumusan komitmen       | Penyusunan kesamaan visi dan langkah tindak lanjut.                   |
| 7   | Evaluasi                 | Pre-test/post-test, observasi, umpan balik, dan rekomendasi.          |

### 2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan program disusun mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan keberlanjutan. Alur kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Seminar Persiapan Menuju Propinsi Kapusin Sibolga

Gambar 1 menunjukkan bahwa seminar mengintegrasikan analisis kebutuhan, pendalaman spiritualitas, dialog kelembagaan, komitmen bersama, dan tindak lanjut.

### 2.3 Instrumen Evaluasi

Komponen dan instrumen evaluasi kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen dan Instrumen Evaluasi

| Aspek                    | Instrumen                   | Indikator                                                    |
|--------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Pemahaman transisi       | Pre-test dan post-test      | Pemahaman makna, konsekuensi, dan tanggung jawab             |
| Spiritualitas Fransiskan | Lembar refleksi             | Kemampuan menghubungkan kharisma dengan perubahan organisasi |
| Persaudaraan             | Observasi dan diskusi       | Keterbukaan, kerja sama, dan kesamaan visi                   |
| Kepemimpinan             | Studi kasus dan umpan balik | Orientasi pelayanan, partisipasi, dan akuntabilitas          |
| Komitmen bersama         | Rumusan kelompok            | Kejelasan langkah dan tanggung jawab                         |
| Keberlanjutan            | Monitoring                  | Pemanfaatan modul dan tindak lanjut pembinaan                |

## Hasil

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pre-test dan pemetaan awal mengenai pemahaman peserta

*Penguatan Kesiapan Kustodi General Sibolga Menuju Propinsi Kapusin Melalui Seminar Spiritualitas, Persaudaraan, Dan Kepemimpinan Pelayan (Laurentius Tinambunan)*

terhadap perubahan status kelembagaan. Materi pertama menjelaskan bahwa propinsi merupakan bentuk kemandirian yang disertai tanggung jawab lebih besar dalam pembinaan anggota, kepemimpinan, karya pastoral, dan pengelolaan sumber daya.

Sesi spiritualitas mengajak peserta merefleksikan persaudaraan, kesederhanaan, pelayanan, dan semangat menjadi saudara dina sebagai dasar seluruh proses kelembagaan. Diskusi menyoroti risiko apabila pertumbuhan organisasi tidak disertai pembaruan spiritual dan komunikasi yang terbuka.

Dalam kelompok, peserta memetakan kekuatan, tantangan, peluang, dan kebutuhan tindak lanjut. Beberapa fokus utama mencakup pengembangan kepemimpinan, penguatan pembinaan anggota, koordinasi karya, tata kelola sumber daya, serta pemeliharaan identitas Fransiskan. Kegiatan ditutup dengan perumusan komitmen bersama.

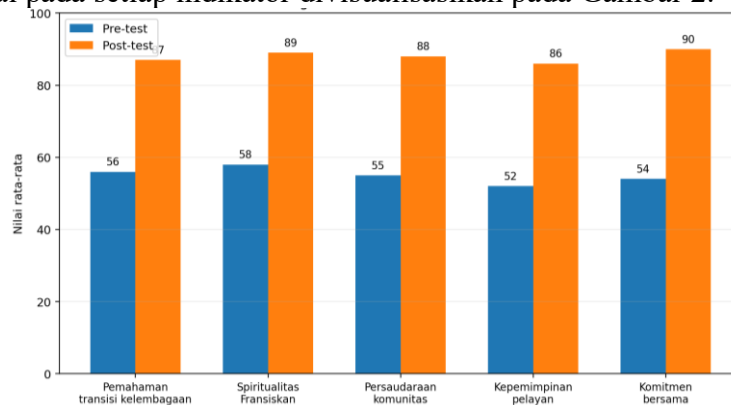
### 3.2 Capaian Kuantitatif

Perubahan pemahaman peserta diukur melalui lima indikator utama. Draf hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Draf Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

| Aspek yang Dinilai             | Pre-test | Post-test | Selisih |
|--------------------------------|----------|-----------|---------|
| Pemahaman transisi kelembagaan | 56       | 87        | +31     |
| Spiritualitas Fransiskan       | 58       | 89        | +31     |
| Persaudaraan komunitas         | 55       | 88        | +33     |
| Kepemimpinan pelayan           | 52       | 86        | +34     |
| Komitmen bersama               | 54       | 90        | +36     |
| Rata-rata                      | 55,0     | 88,0      | +33,0   |

Perbandingan nilai pada setiap indikator divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Gambar 2 memperlihatkan peningkatan pada seluruh indikator. Kenaikan tertinggi terdapat pada komitmen bersama sebesar 36 poin.

### 3.3 Capaian Kualitatif dan Luaran

Capaian kualitatif dan luaran program dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Luaran dan Capaian Kegiatan

| Luaran                | Capaian                                                                       | Makna                         |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| Pemahaman kelembagaan | Peserta memahami bahwa kemandirian membawa tanggung jawab pembinaan dan misi. | Orientasi transisi lebih utuh |
| Pembaruan kharisma    | Peserta menghubungkan struktur dengan spiritualitas Fransiskan.               | Identitas tarekat diperkuat   |
| Kesamaan visi         | Kelompok merumuskan tantangan dan prioritas bersama.                          | Koordinasi lebih terarah      |
| Kepemimpinan pelayan  | Peserta menekankan partisipasi, akuntabilitas, dan pelayanan.                 | Tata kelola lebih sehat       |
| Komitmen komunitas    | Tersusun langkah tindak lanjut yang dapat dipantau.                           | Keberlanjutan didukung        |
| Modul seminar         | Materi dan instrumen dapat digunakan kembali.                                 | Pembinaan dapat dilanjutkan   |

### 3.4 Pembahasan

Peningkatan pemahaman menunjukkan bahwa peserta perlu melihat perubahan status sebagai proses spiritual sekaligus organisatoris. Kehidupan bakti perlu terus memperbarui struktur agar benar-benar melayani kharisma dan misi (Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, 2017).

Penguatan spiritualitas Fransiskan membantu menjaga orientasi perubahan. Kemandirian kelembagaan tidak boleh menghasilkan jarak dari kaum kecil, tetapi harus memperluas pelayanan, kesederhanaan, dan persaudaraan.

Diskusi mengenai tata kelola sejalan dengan prinsip bahwa ekonomi dan sumber daya harus melayani kharisma, solidaritas, serta keberlanjutan misi (Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, 2018).

Persaudaraan yang kuat membutuhkan budaya dialog dan nonkekerasan. Hubungan yang tidak dominatif membantu anggota mengolah perbedaan secara konstruktif (Francis, 2017a).

Seminar partisipatif mencerminkan semangat sinodalitas karena anggota didorong untuk mendengarkan dan mengambil tanggung jawab bersama (International Theological Commission, 2018).

Kepemimpinan pelayan menghubungkan kewenangan dengan misi. Panggilan Gereja selalu berorientasi keluar dan diwujudkan melalui kesaksian hidup serta pelayanan (Francis, 2018b). Perumusan komitmen bersama menunjukkan pentingnya komunio, partisipasi, dan misi dalam proses pengambilan keputusan komunitas (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a, 2021b).

### Kesimpulan

Seminar persiapan menuju Propinsi Kapusin Sibolga dirancang untuk mengintegrasikan kesiapan kelembagaan dengan spiritualitas Fransiskan, persaudaraan, kepemimpinan pelayan, dan komitmen bersama. Pendekatan seminar, dialog, refleksi, analisis kelembagaan, dan perumusan komitmen membantu peserta memahami bahwa perubahan status merupakan panggilan untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan pelayanan. Evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55,0 menjadi 88,0. Capaian kualitatif tampak pada

berkembangnya kesamaan visi, pembaruan identitas Fransiskan, kesadaran tanggung jawab, dan orientasi kepemimpinan pelayan. Keberlanjutan perlu dijaga melalui modul pembinaan, evaluasi berkala, komunikasi komunitas, dan pendampingan kelembagaan. Seluruh data kuantitatif perlu diganti atau diverifikasi dengan hasil pelaksanaan aktual sebelum publikasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, pimpinan dan seluruh anggota Kustodi General Sibolga, narasumber, fasilitator, serta pihak yang mendukung koordinasi, tempat, administrasi, dokumentasi, evaluasi, dan tindak lanjut kegiatan.

### **Daftar Referensi**

- Congregation for Catholic Education. (2017). Educating to fraternal humanism: Building a civilization of love 50 years after Populorum progressio. Libreria Editrice Vaticana.
- Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life. (2017). New wine in new wineskins: The consecrated life and its ongoing challenges since Vatican II. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2017a). Nonviolence: A style of politics for peace. Message for the Fiftieth World Day of Peace. Libreria Editrice Vaticana.
- Synod of Bishops. (2017). Young people, the faith and vocational discernment: Preparatory document. Vatican.
- Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life. (2018). Economy at the service of the charism and mission. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2018a). Gaudete et exultate: Apostolic exhortation on the call to holiness in today's world. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2018b). Together with young people, let us bring the Gospel to all: Message for World Mission Day 2018. Libreria Editrice Vaticana.
- International Theological Commission. (2018). Synodality in the life and mission of the Church. Libreria Editrice Vaticana.
- Synod of Bishops. (2018). Young people, the faith and vocational discernment: Final document of the XV Ordinary General Assembly. Vatican.
- Francis. (2019). Christus vivit: Post-synodal apostolic exhortation to young people and to the entire People of God. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis, & Ahmad Al-Tayyeb. (2019). A document on human fraternity for world peace and living together. Vatican.
- Francis. (2021). Address for the opening of the synodal path. Libreria Editrice Vaticana.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). For a synodal Church: Communion, participation, and mission—Preparatory document. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). Vademecum for the Synod on Synodality. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage. Vatican.